

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Persediaan merupakan salah satu aset yang dijadikan sebagai investasi untuk sebagian besar perusahaan, baik itu perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, maupun perusahaan entitas lainnya. Persediaan sangat penting karena merupakan aktiva yang paling aktif sebagai sumber pendapatan perusahaan untuk mendapatkan laba. Dengan adanya persediaan, maka akan mempermudah jalannya operasi perusahaan untuk proses produksi barang-barang kemudian disampaikan kepada pelanggan. Persediaan sangat dibutuhkan untuk dapat melakukan proses produksi, penjualan secara lancar, persediaan bahan mentah dan barang dalam proses diperlukan untuk menjamin kelancaran proses produksi, sedangkan barang jadi harus selalu tersedia sebagai “*buffer stock*” agar memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan yang timbul (Syamsuddin, 2013, h 280).

Berdasarkan PSAK No.14 (2008) persediaan dapat didefinisikan sebagai aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan, dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Dalam mengklasifikasikan persediaan tergantung pada apakah perusahaan adalah pedagang (perusahaan dagang) atau pembuat (perusahaan manufaktur) (Hery, 2015, h 234). Dalam perusahaan dagang, persediaannya merupakan barang milik perusahaan dan sudah dalam bentuk barang yang siap untuk dijual dalam kegiatan operasi perusahaan. Persediaan tersebut dinamakan persediaan barang dagangan. Sedangkan dalam perusahaan manufaktur, persediaannya belum siap untuk dijual sehingga perlu diolah terlebih dahulu agar dapat dijual kepada pelanggan. Persediaan dalam perusahaan manufaktur diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu persediaan bahan mentah, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi (produk akhir). Jadi, perusahaan manufaktur akan mengubah bahan mentah sebagai input

untuk diproses menjadi barang jadi atau produk akhir sebagai output, yang kemudian dijual kepada pelanggan.

Sebagai salah satu aktiva yang sangat penting untuk kelancaran operasional perusahaan dalam memperoleh laba, maka dibutuhkan pengelolaan persediaan yang tepat. Pengelolaan persediaan yang tepat akan berdampak pada kelancaran kegiatan produksi perusahaan, yang juga akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi permintaan pelanggan. Begitu pula sebaliknya, jika pengelolaan persediaan kurang baik akan berdampak buruk untuk operasional perusahaan, yang akan menimbulkan potensi kerugian. Manajemen persediaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengatur dan mengelola setiap kebutuhan barang baik itu barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi agar selalu tersedia dalam kondisi pasar yang stabil dan berfluktuasi (Fahmi, 2016, h 244). Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam mengelola persediaan pada perusahaan adalah dengan menentukan metode penilaian persediaan yang tepat. Kebijakan dalam menentukan metode penilaian persediaan di setiap perusahaan berbeda-beda.

Sebelum adanya revisi PSAK 14 (2008) terdapat tiga metode penilaian persediaan, yaitu Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) atau *First In First Out* (FIFO), Masuk Terakhir Keluar Pertama (MTKP) atau *Last In First Out* (LIFO) dan Metode rata-rata tertimbang atau *weighted average*. Setelah adanya revisi, PSAK 14 (Revisi 2008) tidak lagi memperbolehkan perusahaan menggunakan metode masuk terakhir keluar pertama (*last in first out*-LIFO). Hal ini didasari oleh peraturan perpajakan yang tertuang dalam Undang-Undang No.36 Tahun 2008 yang hanya memperbolehkan penggunaan metode FIFO atau metode rata-rata. Dalam dunia perpajakan, metode LIFO dianggap hanya membuat kerugian bagi negara karena dengan menggunakan metode ini, laba yang dihasilkan akan semakin kecil yang berakibat pajak yang dibayarkan juga akan semakin kecil.

Perbedaan dalam penerapan metode penilaian persediaan akan menimbulkan dampak yang berbeda. Laporan laba rugi antara perusahaan yang menggunakan metode FIFO dengan perusahaan yang menggunakan metode rata-rata akan berbeda. Karena itulah, penulis menganggap bahwa hal-hal yang mempengaruhi pemilihan metode penilaian persediaan menjadi penting dan

menarik untuk diteliti. Penulis menganggap ada beberapa hal yang dianggap dapat mempengaruhi pemilihan metode penilaian persediaan, yaitu ukuran perusahaan, rasio perputaran persediaan, dan margin laba kotor.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain lain (Prasetyorini, 2013). Rasio perputaran persediaan adalah ukuran seberapa sering persediaan barang dagang terjual dalam waktu satu periode. Kondisi perusahaan yang baik adalah dimana kepemilikan dan perputaran persediaan selalu berada dalam kondisi seimbang (Irham Fahmi, 2016, h 78). Margin laba kotor (gross profit margin) merupakan persentase dari perbandingan antara laba kotor dengan penjualan (Syamsuddin, 2013, h 61). Semakin besar margin laba kotor, maka semakin baik juga keadaan operasi perusahaan, hal ini dikarenakan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan.

Beberapa penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam pemilihan metode penilaian persediaan juga pernah dilakukan sebelumnya, diantaranya adalah penelitian Syailendra (2013), Sendi Betha Oktavianto, dkk (2019) dan Erwin Febriansyah, dkk (2019). Penelitian oleh Syailendra (2013) mengambil sampel dari perusahaan dagang dan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2012. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu, variabilitas persediaan, besaran perusahaan, intensitas persediaan, struktur kepemilikan, dan variabilitas laba akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabilitas persediaan, besaran perusahaan, dan struktur kepemilikan berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Sedangkan intensitas persediaan dan variabilitas laba tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Penelitian oleh Sendi Betha Oktavianto, dkk (2019) mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu, ukuran perusahaan, margin laba kotor dan variabilitas persediaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa margin laba kotor dan variabilitas persediaan berpengaruh terhadap pemilihan metode

penilaian persediaan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.

Penelitian oleh Erwin Febriansyah, dkk (2019) mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu, variabilitas persediaan, ukuran perusahaan dan intensitas perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabilitas persediaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Sedangkan intensitas persediaan berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.

Dari beberapa penelitian di atas, penulis mengambil variabel independen dari penelitian terdahulu. Adapun variabel yang diambil yaitu, ukuran perusahaan, rasio perputaran persediaan, dan margin laba kotor. Pemilihan variabel tersebut dikarenakan pada penelitian sebelumnya masih terdapat hasil yang berbeda. Penelitian ini lebih memfokuskan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 sebagai sampel penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang metode penilain persediaan dengan judul **“Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan?
2. Bagaimana rasio perputaran persediaan berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan?
3. Bagaimana margin laba kotor berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan?

4. Bagaimana ukuran perusahaan, rasio perputaran persediaan, dan margin laba kotor secara simultan berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan arah dan tujuan dari penelitian ini. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui rasio perputaran persediaan berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui margin laba kotor berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui ukuran perusahaan, rasio perputaran persediaan, dan margin laba kotor secara simultan berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diperoleh beberapa manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, baik dari pembaca, bagi perusahaan, bagi perguruan tinggi/universitas, maupun bagi penulis sendiri. Adapun beberapa manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Strata Satu (S1) Akuntansi. Selain itu, penulis berharap dapat mengetahui faktor-faktor

yang mempengaruhi pemilihan metode penilaian persediaan. Serta, untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai ilmu akuntansi, khususnya tentang metode persediaan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan penentuan kebijakan manajemen dalam pemilihan metode penilaian persediaan, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan persediaan. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan untuk memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup yang jelas dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Penulis membatasi ruang lingkup permasalahan penelitiannya sebagai berikut:

1. Variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, rasio perputaran persediaan dan margin laba kotor, sebagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu pemilihan metode penilaian persediaan.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 sampai dengan 2018.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, pembahasannya diklasifikasikan secara sistematis ke dalam 5 (lima) bab. Adapun sistematika penulisan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang secara umum memberikan gambaran tentang hal-hal yang melatar belakangi penelitian ini. Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi penjelasan mengenai teori-teori yang menjadi landasan dalam penulisan skripsi ini, meliputi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Bab ini juga menguraikan penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi dasar dari penelitian ini, serta menguraikan kerangka pemikiran dan hipotesis-hipotesis yang diambil.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan data, dan metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan kesimpulan dan implikasi manajerial dari dilakukannya penelitian ini.